

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran yang optimal agar tercapainya suatu kompetensi dalam pendidikan. Pendidikan dipandang juga sebagai suatu proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan serta bukan hanya semata-mata sebagai persiapan untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berkarakter tinggi. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana di dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang optimal agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, proses pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan formal yang perlu untuk diperhatikan, seperti upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran dengan memanfaatkan benda atau kegiatan yang disukai oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran (Sanjaya, 2019).

Secara umum pendidikan ditujukan untuk mengubah manusia sebagai makhluk Tuhan dan warga negara yang berkepribadian baik guna meningkatkan kualitas dalam diri. Dalam mencapai tujuan pendidikan, Buchori dalam Khabilah

(dalam Trianto,2007:1) berpendapat bahwa “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam upaya tersebut yang mencakup komponen-komponen pendidikan seperti adanya peningkatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan proses pembelajaran, mengubah model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan begitu guru menjadi patokan untuk mengelola proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru bertanggungjawab atas tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain sebagai tenaga pendidik guru memiliki tugas utama sebagai fasilitator sekaligus sebagai motivator. Di dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator memfasilitasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dalam peran guru sebagai motivator yang dimaksudkan ialah guru memotivator siswa agar proses pembelajaran mengarah pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika kondisi tersebut ingin tercapai maka seorang guru diharuskan memiliki keahlian serta kreativitas yang tinggi.

Bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan interaksi belajar mengajar. Di dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang harus digunakan. Dengan demikian hal tersebut mengandung makna yang sangat dalam bahwa bahasa Indonesia tidak bisa digantikan dengan bahasa apapun dalam penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia. Selain dari itu, adapun taraf sekolah yang dinyatakan sebagai taraf internasional tidak bisa serta

merta mengesampingkan adanya fungsi serta kedudukan dari bahasa Indonesia (Pamungkas, 2012).

Salah satu keterampilan yang diharapkan yang dapat dimiliki oleh siswa sekolah dasar ialah keterampilan berbahasa yang baik, dikarenakan bahasa merupakan modal terpenting dalam diri manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Purnamayanti, dkk., 2020). Dari keempat aspek bahasa yang disebutkan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang paling utama khususnya pada siswa sekolah dasar. Maka dari itu di dalam aspek ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting.

Dalam membaca penting adanya kemampuan untuk mengerti apa yang dibaca, dan apa yang ingin diketahui dalam membaca suatu teks/bacaan. Hal inilah yang disebut sebagai pemahaman akan bacaan. Pemahaman dapat diartikan kemampuan yang melibatkan pikiran dan analisis siswa. Kegiatan memahami sesuatu hal dilakukan oleh siswa dengan kemampuan kognitifnya berusaha menangkap makna dari apa yang tengah dihadapi atau dipelajari. Membaca merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya, dalam membaca pastinya ada informasi yang dapat kita peroleh yang fungsinya menambah wawasan yang kita miliki. Tentunya dalam membaca harus beriringan dengan pemahaman tentang apa yang kita baca dengan begitu kegiatan membaca merupakan kegiatan terpenting dalam pendidikan (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Dalam hal ini Finochiaro dan

Bonomo berpendapat bahwa membaca adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, dengan kata lain membaca tidak hanya sekedar melafalkan kata dan kalimat namun memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis” (Harras, 2014). Hal senada juga dituturkan oleh Lado bahwa “membaca tidak hanya kegiatan yang dilakukan dengan mengucapkan apa yang kita lihat tetapi membaca pemahaman adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya” (Tarigan, 2008).

Membaca pemahaman yang berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca. Membaca pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok dalam bacaan tersebut, detail penting, serta seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga hal atau tiga elemen dalam membaca pemahaman, yaitu: 1) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, 2) Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan 3) Proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Selaras dengan itu, Gufran A. Ibrahim menjelaskan bahwa ada tiga hal penting terkait daya baca, yaitu kemampuan menemuk ke kedalaman teks, ketahanan menjaga fokus, dan pemeliharaan nalar untuk terus mengikuti bangunstruktur teks, terus mengenali keragaman tipologi dan kompleksitas teks. Tiga-tiganya memberi kontribusi pada efisiensi pemanfaatan waktu uji dan keberhasilan menemuk ke kedalaman teks kemudian menangkap makna bacaan, dengan begitu memaknai isi bacaan yang dibaca merupakan hal penting untuk menguasai suatu materi (Ibrahim, 2017).

Kondisi yang ditemukan saat dilaksanakannya observasi di sekolah Gugus VI Kecamatan Pupuan pada hari senin 14 Agustus 2023 ialah masih terdapat siswa dengan keterampilan membaca pemahaman yang rendah. Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan melihat bagaimana kondisi kelas saat dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang memang cenderung guru dalam melaksanakan proses mengajar masih dilakukan secara monoton serta menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Wawancara yang dilaksanakan bersama dengan Kepala Sekolah serta wali kelas V Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Pupuan membahas mengenai bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V, Kepala Sekolah di Gugus VI Kecamatan Pupuan mengatakan bahwa setiap tahun ada siswa yang memiliki keterampilan membaca yang rendah hal tersebut dikarenakan ketidakmauan siswa untuk belajar membaca, kemudian tidak adanya bimbingan di rumah yang dilakukan oleh orangtua siswa. Menurut Ekawati (2022) Pandemi COVID-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara Daring sehingga siswa tidak dapat belajar penuh dikelas, masa Pandemi ini siswa cenderung tidak aktif serta memiliki kekurangan dalam proses literasi hal tersebut yang juga mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Kemudian wawancara yang dilaksanakan bersama wali kelas V Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Pupuan juga menjelaskan hal yang sama, selain hal tersebut wali kelas V menjelaskan susah nya menentukan model pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran di kelas tidak dapat seperti yang diharapkan guru, kemudian

kurangnya keterampilan serta kemampuan membaca siswa yang menyebabkan sulitnya mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil studi dokumentasi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan di kelas V pada gugus VI Kecamatan Pupuan terdapat permasalahan yaitu seperti rendahnya keterampilan membaca siswa yang menyebabkan banyak siswa yang belum mencapai KKTP. Keterampilan membaca pada siswa sangat diperlukan guna untuk menentukan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, karena dengan memiliki keterampilan membacayang baik maka setiap materi pembelajaran yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Permasalahan ini diperkuat dari hasil studi dokumentasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 bersama dengan guru kelas V di gugus VI Kecamatan Pupuan yang menyatakan bahwa sulitnya mengkondisikan situasi kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dikarenakan siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang membosankan.

Adapun hasil pencatatan dokumentasi di SD Gugus VI Kecamatan Pupuan. Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan didapat rata-rata nilai keterampilan membaca yang dilihat dari hasil ulangan harian siswa SD kelas V Gugus VI Kecamatan Pupuan yang tentu sangat bervariasi. Dimana terdapat 4 sekolah dasar pada gugus VI Kecamatan Pupuan diantaranya pada sekolah SDN 1 Munduktemu dari hasil wawancara yang dilaksanakan jumlah peserta didik kelas V sebanyak 14 siswa, dengan nilai KKTP 65 nilai yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 42,86%, sedangkan tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 57,14%. Pada sekolah SDN 2 Munduktemu hasil wawancara yang

dilaksanakan peserta didik kelas V sebanyak 15 siswa, dengan nilai KKTP 70 nilai yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 40%, sedangkan tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 60%. Pada sekolah SDN 3 Munduktemu hasil wawancara yang telah dilaksanakan jumlah peserta didik kelas V sebanyak 8 siswa, dengan nilai KKTP 70 nilai yang tuntas 5 siswa dengan presentase 62,5%, sedangkan tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 37,5%. Kemudian pada sekolah SDN 1 Belatungan hasil wawancara yang didapat jumlah peserta didik kelas V sebanyak 24 siswa, dengan nilai KKTP 72, nilai yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 50%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 50%.

Dari data di atas menunjukkan rata-rata nilai keterampilan membaca yang dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik kelas V di Gugus VI Kecamatan Pupuan. Dari 4 sekolah yang terdapat didalamnya yang dengan jumlah peserta didik keseluruhan yaitu 61, yang telah mencapai KKTP sebanyak 29 orang sedangkan yang tidak mencapai KKTP sebanyak 32 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP serta memiliki keterampilan membaca yang rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan membaca siswa.

Rendahnya keterampilan membaca pada siswa tentu akan berdampak buruk pada siswa maupun masyarakat, karena membaca ialah suatu hal yang paling penting guna untuk dapat menerima informasi dengan baik. Menurut Pitaloka (dalam Priasti & Suyatno, 2021) rendahnya minat baca dapat membawa dampak buruk bagi individu itu sendiri dan bagi bangsa, adapun dampak buruk

yang ditimbulkan bagi individu yaitu keterampilan membaca yang rendah sehingga kurang menguasai suatu ilmu hingga menurunnya prestasi pada peserta didik. Sedangkan dampak buruk bagi bangsa yaitu dalam persaingan global negara akan selalu tertinggal seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesatnya melaju, sehingga negara kita akan tertinggal dengan negara-negara lain.

Secara umum, permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswa ialah masih rendahnya keterampilan membaca yang berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran siswa serta rendahnya penguasaan keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia. Bahkan sesungguhnya, capaian penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia tidak hanya terletak pada ranah pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, melainkan juga terletak pada mata pelajaran lainnya (Sofian Agustina, 2017). Selain itu, ketidaktahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang juga berpengaruh terhadap kemampuan, keterampilan membaca serta keterampilan menulis siswa. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kelas V Gugus VI Kecamatan Pupuan dapat diperhatikan masih terdapat keterampilan membaca pemahaman siswa yang rendah. Melihat hal tersebut tentu masalah yang dihadapi siswa terletak pada aspek membaca. Untuk itu mengatasi masalah tersebut guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan juga efektif bagi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggunakan model pembelajaran dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Ekawati et al, (2016) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan

digunakan, yang termasuk di dalamnya berisikan tahapan dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar ialah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ialah komposisi terpadu membaca secara kooperatif-kelompok.

Model pembelajaran CIRC menuntut siswa untuk memahami suatu wacana serta memiliki kemampuan membaca secara bersamaan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi suatu permasalahan dalam aspek membaca siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran CIRC ini dapat membantu untuk mengatasi permasalahan serta meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan membaca siswa, serta membantu siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran tentunya dalam bidang bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama dengan wali kelas V, saat ini keterampilan membaca siswa cenderung sangat rendah terutama pada saat melewati masa pandemic COVID-19 yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri lewat pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran di kelas tidak dapat berjalan dengan efektif.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan media pembelajaran ialah suatu media pendukung siswa saat melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas, serta dapat membuat kegiatan belajar lebih efektif dan efisien, selain itu media pembelajaran juga membantu

siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Falahudin, (2014) menyatakan secara umum, bahwa criteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu, adanya tujuan penggunaan, sasaran pengguna media, karakteristik media, biaya, waktu, dan ketersediaan. Salah satu media pembelajaran yang cocok diterapkan pada model pembelajaran CIRC ialah media cerita bergambar. Media cerita bergambar ini ialah suatu media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan, yakni media cerita bergambar ialah media visual. Menurut Majis (dalam Syifak, 2013) menyatakan bahwa media cerita bergambar ialah suatu media yang berisi cerita kemudian dilengkapi dengan gambar yang menarik serta lucu dan menyenangkan sehingga akan membuat anak menjadi tertarik untuk membaca, dengan begitu membaca menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh seorang anak. dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menarik serta kreatif untuk membangun pengetahuan peserta didik, hal tersebut dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya ialah penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar untuk siswa dalam suatu proses pembelajaran. Maka perlu diadakannya penelitian. Adapun judul penelitian yang dilakukaln ialah: “pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Pupuan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di 4 SD Gugus VI Kecamatan Pupuan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran di kelas yang masih dilaksanakan secara monoton, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Kesulitan guru untuk melakukan belajar kelompok di dalam kelas.
3. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang diterapkan guru.
4. Kurangnya keterampilan membaca siswa sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pembelajaran serta terdapat kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran.
5. Siswa cenderung lebih cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Rendahnya rata-rata nilai keterampilan membaca siswa yang belum mencapai KKTP.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, dalam proses pembelajaran di kelas yang masih dilaksanakan secara monoton, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kurangnya keterampilan membaca siswa sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pembelajaran serta terdapat kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini mengkaji tentang “

Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Pupuan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini ialah:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Pupuan Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Pupuan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta referensi didalam bidang pendidikan serta juga memberikan banyak informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, terkhususnya dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang kondusif serta praktis dalam lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang positif di bidang pendidikan mengenai penelitian pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar, siswa akan lebih tertarik untuk melaksanakan aktivitas belajar di dalam kelas serta siswa lebih memahami materi khususnya pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan sehingga berpengaruh pada keterampilan membaca pemahaman siswa.

- b) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena dapat memberikan informasi dan edukasi sebagai bahan kajian untuk mengembangkan suatu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Dalam penggunaan model *Cooperative*

Integrated Reading And Composition (CIRC) yang berbantuan cerita bergambar yang akan menarik perhatian siswa untuk berfikir, berbicara, serta memberikan tindakan yang positif yang dapat berdampak pada setiap aspek kehidupan baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan kelas saat melaksanakan aktivitas belajar, serta dalam lingkungan masyarakat. Selain itu juga dapat memberikan masukan yang baik bagi guru dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

c) Manfaat bagi kepala sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah guna untuk memberikan informasi bagi kepala sekolah selaku pemegang kebijakan untuk memilih model pembelajaran yang berkualitas serta pemanfaatan media pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan mutu peserta didik, serta dapat memberikan pengalaman kepada guru-guru untuk menerangkan model pembelajaran yang berinovasi.

d) Manfaat bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian baik dalam variabel yang sama atau berbeda serta menambah wawasan tentang pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar di sekolah.